JURNAL

DESKRIPSI *INTUISI* SISWA BERDASARKAN TINGKAT *INTELLIGENCE QUOTIENT (IQ)* DALAM PENYELESAIAN MASALAH MATEMATIKA PADA MATERI GEOMETRI KELAS VII SMPN 6 KEDIRI

STUDENTS 'INTUITION DESCRIPTION BASED ON INTELLIGENCE QUOTIENT LEVEL (IQ) IN MATHEMATICAL PROBLEMS IN MATERIAL GEOMETRY AT SEVENTH GRADE IN SMPN 6 KEDIRI

Oleh:

VINANSIA YULIAN ANJAYANI

13.1.01.05.0176

Dibimbing oleh :

1. **Feny Rita Fiantika, M.Pd**
2. **Lina Rihatul Hima, S.SI.,M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: VINANSIA YULIAN ANJAYANI
NPM	: 13.1.01.05.0176
Telepun/HP	: 085706307620
Alamat Surel (Email)	: vinansia.yulian.anjayani@gmail.com
Judul Artikel	: Deskripsi Intuisi Siswa Berdasarkan Tingkat Intelligence Quotient (IQ) Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Pada Materi Geometri Kelas VII SMPN 6 Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP/Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiatisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Feny Rita Fiantika, M.Pd NIDN 0710057801	Lina Rihatul Hima, S.SI.,M.Pd NIDN 0730128505	Vinansia Yulian Anjayani NPM 13.1.01.05.1076

DESKRIPSI *INTUISI* SISWA BERDASARKAN TINGKAT *INTELLIGENCE QUOTIENT (IQ)* DALAM PENYELESAIAN MASALAH MATEMATIKA PADA MATERI GEOMETRI KELAS VII SMPN 6 KEDIRI

VINANSIA YULIAN ANJAYANI
13.1.01.05.0176
FKIP - Program Studi Pendidikan Matematika
vinansia.yulian.anjayani@gmail.com
Feny Rita Fiantika, M.Pd dan Lina Rihatul Hima, S.SI.,M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa materi geometri dalam memecahkan masalah di jenjang pendidikan SMP masih tergolong rendah. Dalam menyelesaikan masalah matematika dapat dipengaruhi oleh tingkat IQ yang dimiliki siswa. PadaTingkat IQ yang berbeda siswa dapat menggunakan intuisi dalam menyelesaikan masalah matematika. Sadar ataupun tidak setiap orang sering menggunakan intuisi yang dimiliki dalam memecahkan suatu masalah.

Permasalahan peneliti ini adalah (1) Bagaimana diskripsi intuisi siswa pada tingkat IQ tinggi ? (2) Bagaimana diskripsi intuisi siswa pada tingkat IQ sedang ? (3) Bagaimana diskripsi intuisi siswa pada tingkat IQ rendah ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan subyek penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kediri. Penelitian dilaksanakan dalam 3 pertemuan, menggunakan instrumen berupa hasil tes IQ, tes soal geometri, dan pedoman wawancara.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Siswa ber IQ tinggi dalam memahami masalah geometri menggunakan intuisi afirmatori, yaitu memahami masalah langsung dari teks soal. Siswa dapat memahami masalah langsung setelah membaca soal yang diberikan peneliti. Dalam membuat rencana pemecahan masalah geometri dan melaksanakan rencana pemecahan masalah geometri subyek siswa juga menggunakan intuisi afimatori, yaitu siswa menggunakan feeling yang tergambar secara langsung pada siswa dan menggunakan pengalaman yang sudah pernah siswa alami. Dalam memeriksa kembali pemecahan massalah geometri, siswa tetap menggunakan intuisi afimatori, yaitu menggunakan keyakinan yang dimiliki pada saat menunjukkan jawaban. (2) Siswa ber IQ sedang dalam memahami masalah geometri, menggunakan intuisi afirmatori dengan memahami masalah langsung dari teks soal. Siswa dapat memahami masalah langsung setelah membaca soal yang diberikan oleh peneliti. Dalam membuat rencana pemecahan masalah siswa tidak menggunakan intuisi. Dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah siswa tidak menggunakan intuisi. Dalam memeriksa kembali pemecahan massalah geometri, siswa menggunakan intuisi afimatori, yaitu menggunakan keyakinan yang dimiliki pada saat menunjukkan jawaban. (3) Siswa ber IQ rendah dalam memahami masalah geometri, menggunakan intuisi afirmatori dengan memahami masalah langsung dari teks soal. Siswa dapat memahami masalah langsung setelah membaca soal yang diberikan oleh peneliti. Dalam membuat rencana pemecahan masalah geometri, menggunakan intuisi antisipatori, yaitu siswa berfikir sesaat dan berusaha dengan keras dalam membuat rencana pemecahan masalah. Dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah siswa tidak menggunakan intuisi. Dalam memeriksa kembali pemecahan masalah geometri, siswa tidak menggunakan intuisi.

KATA KUNCI : intuisi, iq, geometri

I. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang pendidikan dan sebagai ilmu dasar dari semua ilmu pendidikan. Matematika juga berperan dalam banyak ilmu pengetahuan, seperti fisika, kimia, akutansi, dan ilmu pengetahuan yang lainnya. Banyak yang mengatakan matematika sebagai ilmu yang mempunyai kesulitan yang tinggi. Oleh karena itu, matematika perlu untuk dipahami dan dikuasi siswa sejak dini.

Matematika juga memiliki cakupan materi yang luas, salah satunya adalah geometri. In'am (2003) berpendapat bahwa," Geometri adalah struktur matematika yang membicarakan unsur dan relasi yang ada antara unsur tesebut. Titik, garis, bidang, dan ruang merupakan benda abstrak yang menjadi unsur geometri". Pembelajaran geometri sudah diajarkan sejak duduk dibangku sekolah, tak terkecuali pada tingkat SMP tetapi tidak khusus pada geometri melainkan masuk menjadi satu kesatuan pada mata pelajaran matematika. Materi Geometri dalam matematika SMP meliputi garis, sudut, bangun datar, kesebangunan, bangun ruang, dan Pythagoras. Meskipun geometri sendiri telah diajarkan sejak jenjang sekolah dasar, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa geometri masih dianggap sebagai pokok bahasan yang sulit.

Menurut TIMSS (2011:17) mengatakan bahwa hasil UN matematika untuk pendidikan SMP dalam pemecahan masalah, materi geometri mendapatkan hasil yang paling rendah sebesar (35,12%) dibandingkan dengan materi lain seperti aljabar (79,85%), bilangan(79,88%), serta statistika (68,45%). Berdasarkan penyataan tersebut materi geometri dalam memecahkan masalah di jenjang pendidikan SMP sangat menarik untuk dibahas.

Dalam pemecahan masalah matematika, pemikiran setiap siswa akan berbeda dalam menyelesaikan masalah. Siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuannya seperti, membangun pengetahuan matematika yang baru, merubah masalah dalam berbagai metode yang berkaitan dengan matematika, menerapkan berbagai strategi yang diperlukan, pola pikir yang luas dan merefleksikan proses pemecahan masalah matematika. Hal ini didukung dengan pernyataan .(Woolfolk:2009) bahwa Pemecahan Masalah (Problem Solving) biasanya didefinisikan sebagai memformulasikan jawaban baru, yang lebih dari sekedar penerapan sederhana dari aturan-aturan yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga akan muncul penyelesaian-penyelesaian matematika yang baru dalam menyelesaikan masalah matematika.

Menyelesaikan masalah matematika dapat dipengaruhi oleh tingkat IQ yang dimiliki

siswa. Menurut Tias (2015:1), Intelijen quotient (IQ) adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan atribut pikiran meliputi sejumlah kemampuan, seperti, penalaran, perencanaan, pemecahan masalah, berpikir abstrak, pemahaman konsep, menggunakan bahasa, dan belajar. IQ merupakan gambaran atau tingkatan yang mencerminkan kemampuan seseorang dengan batas maxsimal, karna setiap IQ seseorang dapat diukur dengan cara yang berbeda-beda dan dengan batas kemampuan yang tidak sama. Bila diperhatikan, banyak siswa ber IQ tinggi dalam penyelesaian masalah matematika sering menggunakan cara-cara yang cerdas diluar dugaan dan kebiasaan. Sebaliknya siswa ber IQ sedang ataupun rendah, cara yang digunakan untuk penyelesaian masalah, cenderung menggunakan cara pada umumnya, bahkan banyak siswa yang ber IQ rendah mengalami kesulitan untuk menemukan cara dalam penyelesaian masalah matematika. Berdasarkan uraian diatas penyelesaian masalah matematika siswa dengan tingkat IQ yang berbeda dapat dikaitkan dengan intuisi yang dimiliki siswa.

Keadaan ini membuat siswa dapat menggunakan intuisi sebagai salah satu cara berpikir dalam masalah matematika. Sadar ataupun tidak setiap orang sering menggunakan intuisi yang dimiliki dalam memecahkan suatu masalah. Berdasarkan hal tersebut Intuisi dapat digunakan sebagai metode yang di buat untuk memecahkan masalah dengan cara dan jalannya masing masing tanpa menggunakan pemikiran yang terlalu rumit. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Sujanto (1986:67) bahwa Intuisi merupakan salah satu bentuk berpikir, yang prosesnya setengah tidak disadari. Hasilnya timbul secara spontan dan mengandung kebenaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana diskripsi intuisi siswa pada tingkat iq tinggi ? bagaimana diskripsi intuisi siswa pada tingkat iq sedang ? bagaimana diskripsi intuisi siswa pada tingkat iq rendah ? . Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan intuisi siswa pada tingkat iq tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran mengenai intuisi yang digunakan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

II. METODE

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif diskriptif yang dilaksanakan pada siswa kelas VII SMPN 6 Kediri. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas

VII SMPN 6 Kediri, yang akan diteliti tentang intuisi yang muncul dalam menyelesaikan masalah geometri bangun datar. Siswa sebagai subyek penelitian dipilih berdasarkan hasil tes IQ yang diperoleh siswa. subyek yang dipilih hanya terdiri dari 3 siswa saja dilihat dari tingkat IQ yang dimiliki siswa yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Prosedur penelitian ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) menyusun instrumen penelitian, (2), menentukan subyek penelitian, (3) mengumpulkan data penelitian melalui tes tulis dan wawancara, (4) menganalisis data. Data yang dikumpulkan dari tes tulis dan wawancara dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) reduksi data yaitu melakukan proses identifikasi dan memberikan kode pada setiap 'satuan', agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana, (b) Kategorisasi data yaitu adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Setiap kategori diberi nama, (c) Sintesisasi mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, (d) Menyusun 'Hipotesis Kerja' berarti merumuskan suatu pertanyaan yang proposional. Setelah data dianalisis maka akan dilakukan pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan dan triangulasi.(Moleong, 2014: 327).

Berdasarkan tujuan penelitian ini, subyek yang dipilih adalah siswa kelas VII yang terdiri atas 3 siswa terpilih yaitu siswa yang memiliki IQ tinggi, sedang dan rendah. Untuk mencari data tentang siswa yang dijadikan subyek penelitian dengan cara melihat tes-iq yang telah dilakukan di SMPN 6 Kediri. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka subyek penelitian untuk siswa ber IQ tinggi berinisial SIT ,untuk siswa ber IQ sedang berinisial SIS dan untuk siswa ber IQ rendah berinisial SIR.

Masalah matematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebuah segitiga samakaki memiliki alas 12 cm dan tinggi 8 cm maka keliling dan luas segitiga tersebut adalah ?
2. Pak Ali mempunyai kebun dengan bentuk seperti pada gambar.

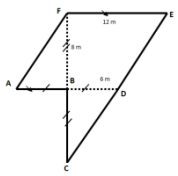

Kebun tersebut akan dijual dengan harga Rp200.000,00 per m^2 Hasil penjualan kebun Pak Ali adalah ….

III. HASIL DAN KESIMPULAN

a. Hasil

Hasil penelitian ini mengungkap deskipsi intuisi subjek dalam

menyelesaikan masalah matematika. Berikut ini dipaparkan hasil wawancara dan aktifitas yang dilakukan subjek SIT, SIS dan SIR dalam menyelesaikan masalah matematika.

1) Paparan data subjek SIT dalam menyelesaikan masalah 1

Berikut ini dipaparkan tentang transkrip wawancara dan aktivitas SIT pada saat menyelesaikan soal adalah sebagai berikut.

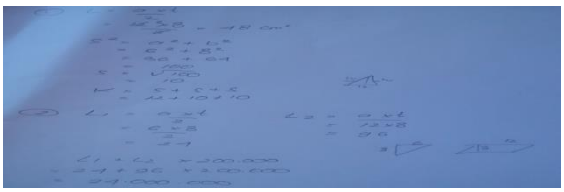

Subjek SIT dapat menjawab dengan relatif rinci serta dilengkapi rumus, hal ini menunjukkan bahwa subjek memahami masalah tersebut. Kondisi tersebut sesuai dengan ungkapan subjek ketika dilakukan wawancara. Ketika ditanya "Apa yang kamu pahami dari soal yang saya berikan tadi? untuk soal nomer 1 dan 2?" ia menjawab" Mencari luas dan keliling segitiga (spontan menjawab)" untuk no 1 dan kalau untuk nomer 2 tentang hasil penjualan heehhe (sambil membaca soal)". Subjek SIT mampu memahami dengan langsung apa yang dimaksud dari soal hanya dengan membaca satu kali. Kondisi tersebut sesuai dengan ungkapan subyek ketika dilakukan wawancara. Ketika ditanya/" Berapa kali kamu membaca soal untuk memahami masalah tersebut?" ia menjawab " Satu kali mbak, setelah dibaca langsung saya gambar". Dengan demikian subyek SIT mampu memahami masalah secara langsung dan spontan berlangsung pada saat membaca soal. Sehingga subyek SIT dalam memahami masalah menggunakan intuisi affirmatori.

Ketika diajukan pertanyaan "untuk soal nomer 1 dan 2 apa yang pertama kali kamu bayangkan setelah membaca soal ?" kemudian subjek menjawab dengan spontan "pertama kali saya membayangkan gambar segitiga sama kaki mbak untuk no 1 sedangkan no 2 saya membayangkan kalau bangunnya itu dipisah-pisah" (sambil menggambarkan bangun tersebut)". Hal ini berarti bahwa Subjek SIT secara implisit memikirkan atau membayangkan objek pada saat membaca soal. Dengan demikian subjek menggunakan feeling yang muncul segera pada saat membaca soal dalam mengatur strategi penyelesaian masalah dengan menggunakan rumus segitiga dan trapesium yang berarti dalam merencanakan masalah menggunakan intuisi affirmatori.

Berdasarkan hasil tertulis yang dilakukan dalam melaksanakan rencana subyek SIT terlihat bahwa subjek dapat menjawab dengan relatif rinci serta dilengkapi rumus, hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan masalah

tersebut. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil wawancara, ketika diajukan pertanyaan" apakah pernah mengerjakan soal yang serupa?" subyek mengatakan " pernah mbak, ehhehe" Subjek SIT meniru langkah penyelesaian sebagaimana yang pernah subyek lakukan dalam menyelesaikan soal terdahulu. Dengan demikian berarti subjek SIT memanfaatkan pengetahuan dan pengalamannya yang muncul secara otomatis, segera dan spontan untuk menyelesaikan masalah. Selain hal di atas, subjek juga memanfaatkan gambar segitiga yang muncul pada saat membaca soal, serta ditopang oleh pengalaman sebelumnya pada saat menghadapi soal sebelumnya. Berarti subjek SIT menggunakan intuisi saat melaksanakan rencana yaitu menggunakan intuisi affirmatori

Dari hasil jawaban tertulis dan wawancara diperoleh bahwa apa yang dilakukan oleh SIT untuk memeriksa kembali pemecahan masalah berdasarkan keyakinannya pada perhitungan dan pemecahan yang telah dilakukan dengan menggunakan semua informasi dan konsep materi yang ada. Subyek SIT langsung mengambil kesimpulan bahwa hasil pemecahan yang telah dilakukan adalah benar. Subyek SIT yakin dengan jawaban yang diperoleh. Ketika diajukan pertanyaan "Kamu yakin dengan jawabanmu nomer 1 dan nomer 2?". subyek mengatakan "yakin mbak". Munculnya pemikiran SIT untuk mengambil kesimpulan dengan langsung dan yakin terhadap jawaban tes pemecahan masalah, maka dengan demikian, dapat dikatakan bahwa subyek SIT menggunakan intuisi affirmatori dalam memeriksa kembali pemecahan masalah berdasarkan keyakinan bahwa jawaban yang diperoleh adalah benar dengan melihat kembali solusi yang didapat.

2) Paparan data subjek SIS dalam menyelesaikan masalah 1

Berikut ini dipaparkan tentang transkrip wawancara dan aktivitas SIS pada saat menyelesaikan soal adalah sebagai berikut.

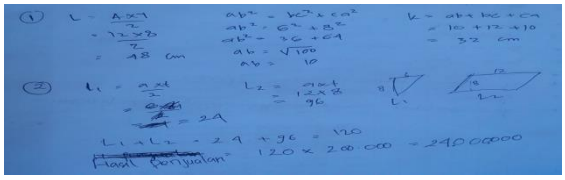

Subjek SIS dapat menjawab dengan relatif rinci serta dilengkapi rumus, hal ini menunjukkan bahwa subjek memahami masalah tersebut. Kondisi tersebut sesuai dengan ungkapan subjek ketika dilakukan wawancara. Subjek mengatakan "memahami". Ketika ditanya "bagaimana kamu bisa mengatakan memahami?" ia menjawab "sudah mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan". Subjek SIS mampu menyebutkan apa yang diketahui maupun apa yang ditanyakan secara

langsung serta dapat menjelaskan apa yang telah dipahaminya dari teks soal. Dengan demikian subyek SIS mampu memahami masalah secara langsung (direct) dan spontan segera, berlangsung pada saat membaca soal. Sehingga subyek SIS dalam memahami masalah menggunakan intuisi affirmatori.

Ketika diajukan pertanyaan "apa yang terbayang dipikiran kamu pada saat membaca soal?" kemudian subjek menjawab dengan spontan " yang terbayang gambar segitiga samakaki untuk no 1 dan untuk no 2 segitiga dan jajargenjang". Berdasarkan hasil pekerjaan tertulis SIS dalam membuat rencana pemecahan masalah, SIS menggunakan rumus Pythagoras dan rumus segitiga serta jajrgenjang dengan menghubungkan antara hal yang diketahui dan menggunakan semua informasi penting yang terdapat dalam masalah. Jadi, yang dilakukan SIS dalam membuat rencana pemecahan masalah didasari oleh definisi atau teorema. Berdasarkan hasil jawaban SIS dalam wawancara, ketika diajukan pertanyaan "bagaimana cara menyelesaikan soal ini?" kemudian subyek menjawab " rumus luas segitiga dan keliling dalam mengerjakan soal" sehingga subyek SIS dapat menjelaskan rencana – rencananya dalam merencanakan pemecahan masalah, merencanakan dengan menggunakan konsep rumus segitiga, Pythagoras, keliling dan luas segitiga serta jajargenjang dan dapat menyebutkan langkah – langkah dalam rencana tersebut. Subyek SIS menggunakan prosedur, algoritma dan berlangsung dalam langkah demi langkah. Sehingga dalam membuat rencana pemecahan masalah subyek tidak menggunakan intuisi.

Berdasarkan tulisan hasil dari subyek SIS dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah, subyek SIS dapat memecahkan masalah seperti yang telah direncanakan dengan menggunakan rumus segitiga dan Pythagoras dan pemecahannya dilakukan dalam langkah demi langkah serta langkah – langkah yang dilaksanakan benar. Subyek SIS berhasil menjawab masalah dengan benar. Berdasarkan hasil jawaban subyek SIS dalam wawancara untuk memecahkan masalah, subyek SIS dapat menjelaskan prosedur atau langkah –langkah dalam melaksanakan pemecahan masalah secara rinci. Maka dapat dikatakan bahwa subyek SIS tidak menggunakan intuisi dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah.

Dari hasil jawaban tertulis dan wawancara diperoleh bahwa apa yang dilakukan oleh SIS untuk memeriksa kembali pemecahan masalah berdasarkan keyakinannya pada perhitungan dan

pemecahan yang telah dilakukan dengan menggunakan semua informasi dan konsep materi yang ada. Subyek SIS langsung mengambil kesimpulan bahwa hasil pemecahan yang telah dilakukan adalah benar. Subyek SIS yakin dengan jawaban yang diperoleh. Ketika diajukan pertanyaan " apa kamu meyakini jawaban yang kamu tuliskan benar?". Subyek mengatakan "yakin". Munculnya pemikiran SIS untuk mengambil kesimpulan dengan langsung dan yakin terhadap jawabannya, maka dengan demikian, dapat dikatakan bahwa subyek SIS menggunakan intuisi affirmatori dalam memeriksa kembali pemecahan masalah berdasarkan keyakinan bahwa jawaban yang diperoleh adalah benar dengan melihat kembali solusi yang didapat.

3) Paparan data subjek SIR dalam menyelesaikan masalah 1

Berikut ini dipaparkan tentang transkrip wawancara dan aktivitas SIR pada saat menyelesaikan soal adalah sebagai berikut.

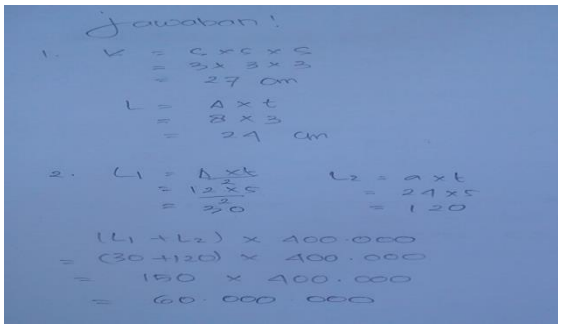

Subjek menjawabnya dengan cukup singkat , hal ini menunjukkan bahwa subjek memahami masalah tersebut. Kondisi tersebut sesuai dengan ungkapan subjek ketika dilakukan wawancara. Subjek mengatakan "memahami, karena subyek sudah mengetahui apa yang ditanya dan diketahui". Subjek SIR mampu menyebutkan apa yang diketahui maupun apa yang ditanyakan secara langsung serta dapat menjelaskan apa yang telah dipahaminya dari teks soal. Dengan demikian subyek SIR mampu memahami masalah secara langsung pada saat membaca soal. Sehingga subyek SIR dalam memahami masalah menggunakan intuisi affirmatori.

Ketika diajukan pertanyaan "apa yang terbayang dipikiran kamu pada saat membaca soal?" kemudian subjek menjawab " yang terbayang yaitu rumus dan gambar segitiga ". Berdasarkan hasil pekerjaan tertulis SIR dalam membuat rencana pemecahan masalah, SIR menggunakan rumus segitiga dengan menghubungkan antara hal yang diketahui dan menggunakan semua informasi penting yang terdapat dalam masalah. Jadi, yang dilakukan SIR dalam membuat rencana pemecahan masalah didasari oleh definisi atau teorema. Berdasarkan hasil jawaban SIR dalam wawancara, ketika diajukan pertanyaan "bagaimana cara menyelesaikan soal ini?" kemudian subyek berfikir sesaat serta berusaha dengan keras

lalu subyek menjawab "menggunakan rumus luas segitiga dan keliling dalam mengerjakan soal" sehingga subyek SIR dapat menjelaskan rencana – rencananya dalam merencanakan pemecahan masalah, merencanakan dengan menggunakan konsep rumus segitiga dan keliling segitiga. Subyek SIR dalam mengatakan hal tersebut membutuhkan waktu sesaat untuk berfikir sehingga dalam hal ini subyek menggunakan intuisi dalam merencanakan masalah. Oleh karena SIR dalam membuat rencana pemecahan masalah dengan berpikir sesaat serta berusaha dengan keras dalam membuat rencana pemecahan masalah subyek menggunakan intuisi antisipatori.

Berdasarkan tulisan hasil dari subyek SIR dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah, subyek SIR dapat memecahkan masalah seperti yang telah direncanakan dengan menggunakan rumus segitiga dan keliling, pemecahannya dilakukan dalam langkah demi langkah serta langkah – langkah yang dilaksanakan benar. Namun subyek SIR belum berhasil menjawab masalah dengan benar. Hal tersebut dikarenakan SIR belum bisa membuat kaitan antar hal yang diketahui. Dengan demikian apa yang dilakukan SIR dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah adalah langsung menggunakan rumus dan yakin akan rumus yang digunakan namun hasil jawaban SIR dalam mencari luas dan keliling segitiga masih salah. Dari hasil wawancara dan tertulis subyek SIR langsung melaksanakan rencana pemecahan masalah berdasarkan rumus yang telah direncanakan dan pemecahannya dilakukan dalam langkah demi langkah. Oleh karena tidak ada pemikiran dalam melaksanakan rencana masalah maka dapat dikatakan bahwa SIR tidak menggunakan intuisi dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah.

Ketika diajukan pertanyaan " apa kamu meyakini jawaban yang kamu tuliskan benar?". Subyek mengatakan "yakin". Dari hasil jawaban tertulis dan wawancara diperoleh bahwa apa yang dilakukan oleh SIR untuk memeriksa kembali pemecahan masalah berdasarkan keyakinannya pada perhitungan dan pemecahan yang telah dilakukan dengan menggunakan semua informasi dan konsep materi yang ada. Subyek SIR langsung mengambil kesimpulan bahwa hasil pemecahan yang telah dilakukan adalah benar. SIR dalam memeriksa kembali pemecahan masalah untuk soal yang telah diberikan hanya dengan memeriksa dan mengulangi langkah – langkah pemecahan yang telah dikerjakan dalam membuat rencana pemecahan masalah dan melaksanakan rencana pemecahan masalah. Subyek SIR

memeriksa jawaban dengan mengacu pada rumus dan jawaban yang telah dibuat, sehingga subyek hanya menghitung ulang dengan rumus. Pemecahan tersebut dilakukan dalam langkah demi langkah. Subyek SIR yakin dengan jawaban yang diperoleh. maka dapat dikatakan bahwa SIR tidak menggunakan intuisi dalam melaksanakan memeriksa kembali pemecahan masalah.

b. Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. **Deskripsi Intuisi siswa pada IQ tinggi dalam memecahkan masalah geometri**

Siswa ber IQ tinggi dalam memahami masalah geometri menggunakan intuisi afirmatori, yaitu memahami masalah langsung dari teks soal. Siswa dapat memahami masalah langsung setelah membaca soal yang diberikan peneliti. Dalam membuat rencana pemecahan masalah geometri dan melaksanakan rencana pemecahan masalah geometri subyek siswa juga menggunakan intuisi afimatori, yaitu siswa menggunakan feeling yang tergambar secara langsung pada siswa dan menggunakan pengalaman yang sudah pernah siswa alami. Dalam memeriksa kembali pemecahan massalah geometri, siswa tetap menggunakan intuisi afimatori, yaitu menggunakan keyakinan yang dimiliki pada saat menunjukkan jawaban.

2. **Deskripsi Intuisi siswa pada IQ sedang dalam memecahkan masalah geometri**

Siswa ber IQ sedang dalam memahami masalah geometri, menggunakan intuisi afirmatori dengan memahami masalah langsung dari teks soal. Siswa dapat memahami masalah langsung setelah membaca soal yang diberikan oleh peneliti. Dalam membuat rencana pemecahan masalah siswa tidak menggunakan intuisi. Dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah siswa tidak menggunakan intuisi. Dalam memeriksa kembali pemecahan massalah geometri, siswa menggunakan intuisi afimatori, yaitu menggunakan keyakinan yang dimiliki pada saat menunjukkan jawaban.

3. **Deskripsi Intuisi siswa pada IQ rendah dalam memecahkan masalah geometri**

Siswa ber IQ rendah dalam memahami masalah geometri, menggunakan intuisi afirmatori dengan memahami masalah langsung dari teks soal. Siswa dapat memahami masalah langsung setelah membaca soal yang diberikan oleh peneliti. Dalam membuat rencana pemecahan masalah geometri, menggunakan intuisi antisipatori, yaitu siswa berfikir sesaat dan

berusaha dengan keras dalam membuat rencana pemecahan masalah. Dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah siswa tidak menggunakan intuisi. Dalam memeriksa kembali pemecahan masalah geometri, siswa tidak menggunakan intuisi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anastasi, Anne dan Urbina, Susana. 1998. *Tes Psikologi,Psychological Testing 7e*. alih bahasa : Robertus H.Imam .Jakarta : Prenhallindo

Adiandari. Ade Maharini.2014."Intuitive Decision Making: The Intuition Concept in Decision Making Process". *International Journal of Business and Behavioral Sciences Vol. 4, No.7; July 2014*

BSE *Matematika SMP/MTS Kelas VII Kurikulum 2013*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Boeree. Dr C. George (2003). *Intelijen dan IQ* .Tersedia di http://webspace. ship. edu/ cgboer/ intelligence. html

Effendi.UsmandanJuhaya.s.Praja.(1987). *PengantarPsikologi*.Bandung:Offset Angkasa

Fischbein.Efraim .1999." *Intuttion And Schemata In Mathematical Reasoning".* Kluwer Academic Publishers.:Printed in the Netherlands.

Fischbein.Efraim .2002*." Intuition Science And Mathematic".* Kluwer Academic Publishers New York, Boston, Dordrecht, London, Moscow

Fiantika, FR. 2017. Representation Elements of Spatial Thinking. Surabaya:Universitas Negeri Surabaya

Hirza.Bonita.dkk.2014. "*Improving Intuttion Skills With Realistic Mathemathic Education"*.IndoMS-JME:Volume 5 ,No 1, Januari 2014,pp 27-34.

Hidayat,W.2014."*THE IMPLEMENTATION OF MEAs INSTRUCTION TO STUDENTS' MATHEMATICS PROBLEM SOLVING AND CONNECTING ABILITY*". *Proceeding of International Conference On Research, Implementation And Education Of Mathematics And Sciences 2014, Yogyakarta State University, 18-20 May 2014*

In'am.Ahsanul.2003."*PengantarGeometri ".*Malang:Bayumedia Publishing

Jones, K. (2002). "*Issues in the Teaching and Learning of Geometry". In*: Linda Haggarty (Ed), *Aspects of Teaching Secondary Mathematics: perspectives on practice*. London: RoutledgeFalmer. Chapter 8, pp 121-139. ISBN: 0-415-26641-6

Khairani.Drs.H.Makmun.*Psikologi Belajar*.Yogyakarta:Aswaja Pressindo

Marlina.Leni.2013.*Penerapan Langkah Polya Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Keliling dan Luas Persegi Panjang.* Jurnal Elektronik

Moleong.2014." *Metodologi Penelitian Kualitatif*".Pt Remaja Rusdakarya ofsed: Bandung

Nurrakhmi.Rizky. Z dan Lukito,Dr.Agung .2014."*Profil Intuisi Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Turunan Ditinjau Dari Gaya Kognitif Firld Dependent Dan Field Independent"*. Jurnal ilmiah pendidikan matematika: Volume 3 No 3 Tahun 2014

Putra.Dwi .Harry .2011."*Pembelajaran Geometri Dengan Pendekatan Savi Berbantuan Wingeom Untuk Meningkatkan Kemampuan Analogi Matematis Siswa SMP".* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung. Volume 1, Tahun 2011. ISBN 978-602-19541-0-2

Piaget.Jean.2001.*"Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget".*Kanisius: Jl. Cemapaka 9,Deresan, Jogjakarta

Paramesti.Kinanti. dkk.2015."*Hitung Sendiri IQ Anda*".PT.Bentang Pustaka:Jln. Plemburan No 1Pagung Lor ,Sleman.Yogyakarta.

Sujanto,Drs.Agus.1986.*"Psikologi Umum".*Aksara Baru:Jakarta

Sugiyono.2015."*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D".Alfabeta.cv: Jl. Geger kalong Hilir No 84 Bandung*

Smith-Eugene Sadler.2006." *intuition, neuroscience, decision making and Learning." -UK at the London School of Economics, June 23rd, 2006.*

Tias,A,Pratama,dkk.2015."*The contribution of intelligence quotient (IQ) on biology academic achievement of senior high school students in Medan, Indonesia*". International Journal of Educational Policy Research and Review Vol.2 (10), pp. 141-147 December, 2015 Available online at http://www.journalissues.org/IJEPR/